



Analysis of Reporting and Use of Tahfizh Assessment Results at Taman Cinta Al-Qur'an Tahfizh Qur'an Elementary School in South Kalimantan

Analisis Laporan dan Penggunaan Hasil Penilaian Tahfizh pada SD Tahfizh Qur'an Taman Cinta Al-Qur'an di Kalimantan Selatan

Firdaus^{1*}, Dina Hermina², Nuril Huda³
¹UIN Antasari Banjarmasin

OPEN ACCESS

ISSN 2579-5813 (online)

Edited by:

Ida Rindaningsih

Reviewed by:

Wawan Herry Setyawan, Pandi rais

*Correspondence:

Firdaus

abidaus.tca@gmail.com

Received: 17 January 2023

Accepted: 27 October 2023

Published: 27 October 2023

Citation:

Firdaus (2023)

Analisis Laporan dan Penggunaan Hasil Penilaian Tahfizh pada SD Tahfizh Qur'an Taman Cinta Al-Qur'an di Kalimantan Selatan

Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School. 7:2.

doi:

10.21070/madro.satun.a.v7i2.1579

Report analysis and use of the results of the tahfizh assessment at SD Tahfizh Qur'an Taman Cinta Al-Qur'an in Barito Kuala Regency, South Kalimantan Province. The method used in this research is descriptive evaluative qualitative method. The subjects studied were school principals, curriculum deputy heads, tahfizh coordinators, tahfizh teachers, grade IV and grade V students. Data collection techniques were by means of observation, interviews and semi-structures. Data processing techniques are carried out by reducing data, displaying data and concluding. Checking the validity of the data in this study used triangulation of sources and techniques. Based on the results of the research, it shows that the evaluation of the Tahfizh Qur'an program at SDTQ Taman Cinta Al-Qur'an; (1) The planning is through the school's vision and mission. (2) The implementation is by way of memorizing, tahsin recitations, tasmi', muroja'ah, and connecting verse tests. (3) The evaluation is carried out by means of per-juz evaluation, per-letter evaluation, sima'an evaluation, weekly evaluation, monthly evaluation and special evaluation.

Keywords: Analysis, Reports, Assessment Results, Tahfizh Qur'an

Analisis laporan dan penggunaan hasil penilaiain tahfiz pada SD Tahfiz Qur'an Taman Cinta Al-Qur'an di Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif deskriptif evaluatif. Subjek yang diteliti adalah kepala sekolah, wakasek kurikulum, koordinator tahfiz, guru tahfiz, siswa kelas IV dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan semistruktur. Teknik pengolahan data dilakukan dengan mereduksi data, mendisplay data dan menyimpulkan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program tahfiz Qur'an SDTQ Taman Cinta Al-Qur'an; (1) Perencanaannya melalui visi misi sekolah. (2) Pelaksanaannya adalah dengan cara setoran hafalan, tahsin tilawah, tasmi', muroja'ah, dan test sambung ayat . (3) Evaluasinya dilakukan dengan cara evaluasi per-juz, evaluasi per-surat, evaluasi sima'an, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi khusus.

Kata Kunci: Analisis, Laporan, Hasil Penilaian, Tahfiz Qur'an

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan, evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen kurikulum sehingga evaluasi atau penilaian ini merupakan hal yang urgen dan tidak dapat terpisahkan dengan komponen kurikulum lainnya (Alimudin, 2014). Evaluasi atau penilaian menjadi penting karena dijadikan Standar Nasional Pendidikan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003.

Karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang besar dan mempunyai banyak penduduk, maka diperlukan suatu standar penilaian dalam pendidikan untuk menyamaratakan agar semua peserta didik baik di daerah yang sistem pendidikannya sudah maju maupun peserta didik yang berada di daerah terpencil guna terciptanya tujuan Pendidikan Nasional (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan., t.t.).

Dalam hal ini, pemerintah telah membentuk suatu badan standar pendidikan yang berlaku untuk lingkup nasional yang mempunyai tugas salah satunya adalah memproduksi Standar Penilaian Pendidikan (Umar, 2007). Standar Penilaian Pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, serta Peraturan Menteri ini, mengalami beberapa kali revisi sesuai kebutuhan zaman (Zahriyanti, 2014).

Perubahan-perubahan yang ada perlu untuk dianalisis dan kemudian dapat disosialisasikan kepada pendidik agar nantinya proses pendidikan khususnya sistem evaluasi pendidikan di Indonesia (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan., t.t.). Analisis ini nantinya agar diketahui bentuk perubahan yang ada baik dari Peraturan Pemerintah, maupun peraturan Menteri (Syah, 2007).

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh berbentuk kata-kata atau deskripsi. Data memberikan deskripsi tentang satu fenomena yang menggambarkan tentang upaya guru tahfiz dalam meningkatkan motivasi guru tahfiz terhadap peserta didik dalam pembelajaran Tahfiz Qur'an SDTQ Taman Cinta Al-Qur'an Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan (Banta, 2015).

Pengambilan data dilakukan dengan cara purposive-sampling, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil data yang lebih fokus dan terarah dari setiap subjek yang relevan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data kualitatif. Teknik-teknik yang digunakan yaitu observasi, semiterstruktur, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Analisis

Menurut Komaruddin (2001:53) Pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Menurut Harahap dalam Pengertian analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan berpikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil.

Pengertian Evaluasi dan Penilaian

Sering kita jumpai beberapa istilah antara penilaian atau asesmen dan evaluasi yang kadang dianggap memiliki arti yang sama, padahal keduanya memiliki makna yang berbeda (Mehrens, 1973), akan tetapi ada saling keterkaitan. Evaluasi menurut Daniel L. Stufflebeam dan Egon G. Guba merupakan sebuah proses penggambaran, pemerolehan, dan penyediaan informasi yang berguna untuk penetapan alternatif-alternatif keputusan. Dalam bahasa konstruktif, ada beberapa hal yang menjadi perhatian :

1. Evaluasi dibangun dalam rangka jasa untuk penyusunan keputusan yaitu penyediaan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan;(Sudjiono, 2009)
2. Evaluasi merupakan sebuah siklus, proses yang terus menerus dalam suatu program;
3. Proses evaluasi mencakup tiga langkah utama, yaitu (1) penggambaran informasi yang dibutuhkan dan perlu dikumpulkan, (2) pemerolehan, pengadaan, dan pengumpulan informasi, maupun menyediakan informasi, (3) pemberian makna terhadap informasi tersebut (Sudiono, 2005).

Sedangkan penilaian diartikan proses pengumpulan data dan/atau informasi (termasuk di dalamnya pengolahan dan pendokumentasian) secara sistematis tentang suatu atribut, orang atau objek, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif (Setiadi, 2013). Asesmen atau penilaian merupakan salah satu bentuk komponen evaluasi. ruang lingkup asesmen sangat luas dibanding dengan evaluasi (Sukiman, 2008). beberapa hal yang menjadi prinsip dalam penilaian adalah (1) proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, (2) penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah, (3) penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar, (Suryosubroto, 2009) dan (4) penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari

tujuan pembelajaran (Rusman, 2014).

Pengertian Laporan Penilaian

Pelaporan Penilaian adalah kegiatan untuk menjelaskan ketercapaian aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan yang telah dimiliki anak dalam waktu tertentu (Zamproni, 2004). Dengan kata lain, pelaporan merupakan upaya menggambarkan kemampuan yang telah dimiliki anak. Kemampuan yang digambarkan meliputi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosio- emosional, dan seni. Bentuk nyata pelaporan adalah perkembangan belajar anak, maksudnya, hal-hal yang dikemukakan dalam laporan adalah perilaku dan kemampuan anak. Perilaku dan kemampuan tersebut menggambarkan ketercapaian dalam rentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan program yang diikuti anak. Laporan penilaian merupakan sarana komunikasi antara sekolah, guru, siswa dan orang tua tentang ketercapaian perkembangan belajar anak dalam waktu tertentu (Hadi, 2016). Hal ini merupakan bagian penting dari kerjasama guru dengan orang tua dalam membantu perkembangan anak. Oleh karena itu laporan harus disusun sedemikian rupa dengan cermat, teliti dan jelas agar mudah dipahami oleh pembaca khususnya orang tua (Parkay, 1992).

Tujuan dan Manfaat Laporan Hasil Belajar

Prinsip penilaian hasil belajar antara lain menekankan bahwa penilaian harus dilakukan secara terus menerus, berkesinambungan, dan objektif. Untuk memenuhi itu guru harus membuat rekaman atau catatan data tentang perkembangan belajar anak yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan (Sudjana, 2011). Data yang diperoleh dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat ditetapkan ketercapaian perkembangan belajar anak. Analisis mengacu kepada rentang pertumbuhan dan perkembangan yang harus dilalui anak. Sebagai pendidik dapat langsung mengacu ke kurikulum yang digunakan atau ke rentang yang dikemukakan oleh para ahli, seperti Montessori, Piaget, atau yang lainnya. Berdasarkan pemahaman ini orang tua dan pihak yang berkepentingan dapat menindaklanjuti dalam rangka memacu pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya (Bagnato, 2007). Secara khusus laporan penilaian bermanfaat sebagai:

- a. bahan untuk lebih mengenali karakteristik anak dan ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan selama di TK
- b. bahan masukan bagi guru, konselor, dan kepala sekolah dalam menentukan kebijakan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan program TK
- c. masukan bagi orang tua dalam menemukan upaya yang tepat untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dan memperkirakan keberhasilan anak di masa depan.
- d. Bahan untuk penentuan promosi studi lanjutan ke jenjang berikutnya SD/MI
- e. Bahan informasi bagi yang berkepentingan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mengkaji lebih lanjut hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dan kegiatan belajar anak.
- f. Bentuk pertanggungjawaban guru kepada publik, khususnya orang tua anak atas kegiatan belajar yang dilalui anak serta dampak yang diperoleh anak. Laporan merupakan salah satu pertanggungjawaban profesi.

Perencanaan Pembelajaran Tahfiz Qur'an di SDTQ Taman Cinta Al-Qur'an

Pembelajaran Tahfiz Qur'an di SDTQ Taman Cinta Al-Qur'an sudah berjalan kurang lebih 6 tahun semenjak tahun 2018 hingga tahun 2023 saat ini. Pembelajaran tahfiz qur'an adalah pembelajaran yang berisi tentang menghafal, mengulang, dan memuroja'ah ayat-ayat Allah swt dan menjadi salah satu program unggulan yang sangat dibanggakan dan sangat diistimewakan oleh pihak sekolah (Wahyudi, 2010).

SDTQ Taman Cinta Al-Qur'an menggunakan kurikulum Diknas dan kurikulum mulok. Adapun pembelajaran Tahfiz Qur'an termasuk dalam kurikulum mulok (Arifin, 2009). Jawaban kepala sekolah adalah "Kurikulum di SDTQ Taman Cinta Al-Qur'an menerapkan kurikulum Diknas dan kurikulum mulok dan mulok yang di sepakati yayasan adalah tahfiz yang termuat di kurikulum SDTQ Taman Cinta Al-Qur'an, selain ada tahfiz ada kurikulum dari dinas"(Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan., t.t.).

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Qur'an SDTQ Taman Cinta Al-Qur'an

1. Visi Sekolah
Sekolah Dasar Berbasis Tahfiz Qur'an Yang Unggul, Beriman, Cerdas, Berprestasi Dan Berakhlak Mulia
2. Misi Sekolah

Misi adalah bagaimana strategi yang diterapkan sekolah untuk dapat mencapai visi sekolah. Adapun misi SD Tahfiz Quran Taman Cinta Al-Qur'an Barito Kuala adalah sebagai berikut :

- 1) menanamkan kecintaan peserta didik kepada Al-Qur'an sejak usia sekolah dasar dengan mengajarkan hafalan Al-Qur'an dan baca tulis Al-Qur'an.
- 2) Menyiapkan para guru yang professional yang memiliki loyalitas tinggi untuk mengembangkan SDTQ TCA.
- 3) Menyiapkan sarana dan prasarana yang baik untuk kelancaran kegiatan belajar dan mengajar (Sadirman, 2001).
- 4) Menyusun kurikulum yang memadukan kurikulum Pendidikan Nasional dengan kurikulum Pendidikan AL-Qur'an sehingga dapat membentuk peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, berkebinekaan tunggal, gotong royong, mandiri, bernalar

kritis, dan kreatif (Sudirman, 1991).

3. Target

Program Tahfizh SDTQ Taman Cinta Al-Qur'an memiliki kompetensi target 1 Juz selama 1 tahun, jadi apabila anak-anak lulus dari SDTQ taman Cinta Al-Qur'an maka akan memiliki bekal hafalan sebanyak 6 juz.

4. Ketuntasan Belajar Minimal (KBM)

Untuk meningkatkan dan menjaga kualitas lulusan, serta sebagai acuan evaluasi, maka KBM mata pelajaran tahfizh adalah :

a. Target tercapai dan lulus ujian dengan nilai baik (80)

b. Target tercapai akan tetapi tidak lulus (ujian), maka:

- 1) Tes ulang
- 2) Naik bersyarat

c. Target tidak tercapai dan lulus ujian, maka

- 1) Wajib menyelesaikan
- 2) Menambah jam hafalan
- 3) Naik bersyarat

d. Target tidak tercapai dan tidak lulus penilaian, maka:

- 1) Dipertimbangkan kenaikan kelasnya pada rapat kenaikan (Arends, 1997)

e. Untuk kelas tiga, wajib selesai juz 30 dengan lancar dan jika tidak, maka:

- 1) Tinggal kelas
- 2) Lulus bersyarat dan diupayakan setoran lagi
- 3) Pembinaan diluar kegiatan belajar mengajar
- 4) Evaluasi guru-guru tahfizh

5. Kegiatan Belajar Mengajar

a. Setoran hafalan adalah siswa/i satu per satu menyetorkan hafalannya pada pembimbing/Mudabbir dengan membawa alQur'an dan setiap yang salah akan diberi tanda oleh pembimbing supaya tidak terulang lagi.

b. Tahsin tilawah yaitu perbaikan bacaan alQur'an yang lebih menekankan pada pembenahan makhroj dan tajwid.

c. Tasmi' adalah program menyimak bacaan Al-Qur'an yang telah dihafal minimal 1 (satu) surat dan meningkat sesuai dengan perolehan hafalan siswa/i, terdiri dari 2 macam yaitu Tasmi' siswa (yaitu dilakukan kepada siswa sebagai partner) dan tasmi' kepada Mudabbir.

d. Muroja'ah adalah pengulangan hafalan yang telah diperoleh dengan diberikan checklist, yang terdiri dua macam muroja'ah bersama Mudabbir dan muroja'ah bersama keluarga atau kerabat.

e. Test dadakan yang dilakukan oleh Mudabbir atau Mudabbir yang lain supaya siswa/i selalu siap dengan hafalan yang telah diperoleh dan melatih.

6. Prinsip Menghafal

a. Tidak boleh memaksa anak (kecuali dengan alasan, misalkan watak anak "pemalas")

b. Lakukan kegiatan dengan cara menyenangkan

c. Dimulai dari surah yang mudah dihafal

d. Keteladanan dan motivasi

7. Penilaian

a. Penilaian dilakukan secara bulanan, tiga bulanan dan enam bulanan

b. Penilaian bulanan dilakukan oleh pembimbing terhadap perkembangan harian tahfizh.

c. Penilaian tiga bulanan dilakukan oleh pembimbing yang telah ditunjuk koordinator tahfizh

d. Penilaian enam bulanan dilakukan oleh panitia ujian.

e. Kriteria penilaian : tajwid & makhroj, kefasihan, kelancaran (Supranoto, 2012).

8. Sertifikat Tahfizh

a. Sertifikasi tahfizh adalah pengujian hafalan tahfizh pada akhir tahun di sekolah untuk mendapatkan sertifikat tahfizh.

b. Model pengujian adalah menyetorkan hafalan yang telah diperoleh selama masa pembelajaran di sekolah (Uno & Koni, 2012).

c. Yang berhak mendapatkan sertifikat adalah yang mampu menyelesaikan setoran yang telah ditentukan sekolah disertai hadiah yang ditentukan pihak sekolah.

d. Waktu yang diberikan untuk pengujian sertifikasi adalah 5 hari / sesuai dengan siswa/i yang mengikuti sertifikasi.

e. Tim penguji terdiri dari Mudabbir yang telah ditentukan oleh sekolah

9. Sarana Pendukung Pembelajaran

a. Pengadaan tabel yang jelas dan rapi di kelas

b. Huruf hijaiyah dengan font dan tulisan yang besar di kelas

c. Audio dan speaker

d. Buku kontrol hafalan untuk siswa

- e. Meja dan kursi di setiap kelas

Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfiz SDTQ Taman Cinta Al-Qur'an

1. Faktor Internal

a. Tidak memiliki bakat

Siswa-siswi SDTQ Taman Cinta Al-Qur'an memiliki bakat dan minat yang bermacam-macam. Salah satu pengaruh rendahnya motivasi belajar siswa-siswi SDTQ Taman Cinta Al-Qur'an adalah tidak memiliki bakat dalam menghafal yang menjadikan mereka sulit untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Bukan hanya dalam menghafal, bahkan dalam memurojaah hafalan banyak diantara siswa yang kesulitan (Nofijanti, 2008).

b. Keterpaksaan

Faktor keterpaksaan adalah kelanjutan dari faktor tidak memiliki bakat. Suatu faktor rendahnya motivasi belajar bagi siswa karena sulitnya menghafal akhirnya mereka menghafal karena keterpaksaan sekolah atau guru bukan atas dasar kemauan sendiri yang menjadikan rendahnya motivasi belajar. Seperti yang di jelaskan oleh koordinator tahfiz "Allah menciptakan manusia berbeda-beda, orang tua yang tidak memperhatikan yang penting anak di sekolahkan di SDTQ Taman Cinta Al-Qur'an, anak dalam kondisi tidak ingin sekolah tapi dipaksakan orang tua, yang dimakan anak dari harta haram, keikhlasan guru kurang maksimal." (Slameto, 2003)

c. Ketergantungan

Ketergantungan siswa-siswi SDTQ Taman Cinta Al-Qur'an masih begitu kental. Banyak diantara para siswa yang masih bergantung kepada guru, orang tua, teman dan lain-lain. Disini sudah sangat terlihat kurangnya kemandirian siswa dalam belajar, maka sulit bagi siswa untuk menumbuhkan motivasi dalam diri jika masih sangat bergantung kepada hal-hal lain ataupun orang lain (Harlen, 2005).

2. Faktor Eksternal

1. Orang Tua

Salah satu pendidikan paling pertama yang harus kita berikan kepada seorang anak adalah berawal dari pendidikan orang tua. Karena itulah mengapa orang tua disebut sebagai sekolah pertama bagi seorang anak. Dimanapun anak belajar, tetap peran orang tua adalah peran paling utama untuk mensukseskan seorang anak (Kratwohl's, 2001). SDTQ Taman Cinta Al-Qur'an adalah sarana atau fasilitas menunjang kesuksesan anak. Namun fenomena yang terjadi padan zaman ini justru sebaliknya, banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah favofit dengan tujuan mensukseskan pendidikan anak dan orang tua hanyalah sarana penunjang bantuan mensukseskan seorang anak (Mulyandi, 2010). Yang pada akhirnya, banyak anak-anak yang gagal dalam pendidikan terutama dalam pendidikan menghafal alQur'an atau pembelajaran Tahfiz Qur'an (Yusuf, 2015).

2. Fasilitas Rumah

Saat anak pulang ke rumah jangan sampai diberikan tontonan tidak baik atau fasilitas yang membuatnya lalai. Sehingga anak mudah untuk melupakan apa yang dia dapat dari sekolah terutama hafalan alQur'an. Seperti diberikan smartphone, menyalakan televisi dengan acara tv yang membuat lalai.

3. Libur Panjang

Liburan panjang dilakukan sekolah setiap setelah melakukan Ujian Nasional (UN) atau Ujian Kenaikan Kelas (UKK). Sering terjadi tatkala liburan panjang anak dibiarkan oleh orang tuanya. Sehingga anak lupa dengan hafalan Qur'annya.

4. Lingkungan

Lingkungan termasuk pengaruh rendahnya motivasi belajar siswa jika siswa tersebut berada di lingkungan yang membawanya selalu dalam kelalaian. Mungkin ada sebagian siswa yang mampu bertahan, namun karena lingkungan buruk maka lambat laun siswa tersebut akan mengikuti lingkungan tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh guru tahfiz "Adapun faktor penghambat eksternal adalah tidak adanya fasilitas lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat." (Ibrahim, 2001)

No	Nama	Kelas	Jumlah Juz
1	Muhammad Abdurrahman	5	25 Juz
2	Muhammad Arsyad	2	10 Juz
3	Rafif	4	10 Juz
4	Nafisah	4	5 Juz
5	Al Kahfi	4	5 Juz

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan sebagaimana yang tertera dibawah ini :

1. Perencanaan pembelajaran Tahfizh Qur'an di SDTQ Taman Cinta Al-Qur'an pada peserta didik adalah dengan cara mencantumkan pendidikan yang berlandaskan Qur'an dan sunnah dalam visi misi sekolah, mencantumkan pembelajaran Tahfizh Qur'an di pagi hari, dan menjadikan pembelajaran Tahfizh Qur'an sebagai mata pelajaran unggulan.
2. Pelaksanaan pembelajaran Tahfizh Qur'an SDTQ Taman Cinta Al-Qur'an pada peserta didik adalah dengan cara setoran hafalan, tahsin tilawah, tasmi', muroja'ah, dan test dadakan. Sebelum mengikuti program tersebut harus mengikuti program tahsin secara intens pada bulan pertama kemudian program tahsin (perbaikan baca alQur'an) secara intens pada 1,5 sampai 2 bulan pertama, kemudian mengkhatakamkan target pencapaian yang akan dihafal pada setiap semester minimal sekali dalam bulan pertama setiap pertemuan serta memaksimalkan kegiatan pembinaan pada hari sabtu yaitu pendampingan pada halaqoh eskul.
3. Evaluasi pembelajaran Tahfizh Qur'an dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan cara evaluasi per-juj, evaluasi per-surat, evaluasi sima'an, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi khusus.

REFERENSI

- Alimudin. (2014). Penilaian dalam Kurikulum 2013. *Proceeding Seminar, 1*(1).
- Arends, R. (1997). Classroom Instructional and Management. *New York: Mc. Graw Hill Books Companies.*
- Arifin, Z. (2009). Evaluasi Pembelajaran; Prinsip, Teknik. *Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Bagnato, S. (2007). Authentic Assessment for Early Childhood Intervention: Best Practices. *New York: The Guilford Press.*
- Banta, T. (2015). Assessment Essentials: Planning, Implementing, and Improving Assessment in Higher Education. *San Francisco: Jossey-Bass.*
- Hadi, W. (2016). Kritik Penilaian Menurut Prespektif Standar Nasional Pendidikan. *El Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 6*(2).
- Harlen, W. (2005). Teachers' Summative Practices and Assessment for Learning. *Curriculum Journal, 16*(2), 207–223.
- Ibrahim, B. (2001). Pengelolaan Perpustakaan Indonesia. *Jakarta: Bumi Aksara.*
- Kratwohl's, A. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing.*
- Mehrens, W. (1973). Measurement and Evaluation in Education and Psychology. *Fort Woth: Holt, Rinehart and Winston, Inc.*
- Mulyandi. (2010). Evaluasi Pendidikan. *Malang: Press.*
- Nofijanti, L. (2008). Evaluasi Pembelajaran. *Surabaya: Lapis PGMI.*
- Parkay, F. (1992). Becoming Teacher: Accepting the Challenge of A Profession. *Boston: Allyn and Bacon.*
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (t.t.).
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. (t.t.).
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. (t.t.).
- Rusman. (2014). Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. *Depok: Rajagrafindo Persada.*
- Sadirman, A. (2001). Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar. *PT Raja Grafindo Persada.*
- Setiadi, H. (2013). Pelaksanaan Penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 166–178.*
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Sudiono, A. (2005). Pengantar Evaluasi Pendidikan. *Jakarta: PT. Grafindo Persada.*
- Sudirman, N. (1991). Ilmu Pendidikan. *Bandung: Sinar Baru.*
- Sudjana, N. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. *Bandung: Rosdakarya.*
- Sudjiono, A. (2009). Pengantar Evaluasi Pendidikan. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.*
- Sukiman. (2008). Pengembangan Sistem Evaluasi PAI. Bahan Ajar Mata Kuliah. *Yogyakarta: Jurusan PAI Tarbiyah UIN Sunan .*
- Supranoto, K. (2012). Pengukuran dan Penilaian Pendidikan. *Yogyakarta: Graha Ilmu.*
- Suryosubroto. (2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Syah, D. (2007). Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jakarta: Gaung Persada Press.*
- Thoha, M. (2005). Teknik Evaluasi Pendidikan . *Jakarta: PT. raja Grafindo.*
- Umar, J. (2007). Pengembangan Sistem Penilaian untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Nasional di Era Global. *Yogyakarta: HEPI.*
- Uno, H., & Koni, S. (2012). Assesment Pembelajaran. *Jakarta: Bumi Aksara.*
- Wahyudi. (2010). Asesmen Pembelajaran Berbasis Portofolio di Sekolah. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 2.*
- Yusuf, M. (2015). Asesmen dan Evaluasi Pendidikan; Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan. *Jakarta: Kencana.*
- Zahriyanti. (2014). Sistem Penilaian Berstandar Nasional dalam Pendidikan. *Lentera, 47–54.*

Zamproni. (2004). Pengembangan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah yang Menerapkan KBK dalam Kerangka. *Otonomi Daerah*. Yogyakarta: HEPI.